

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Atribusi

Teori Atribusi (*Atribution Theory*) merupakan teori dari Harold Kelley (1972-1973) dalam teorinya menjelaskan tentang bagaimana orang menarik kesimpulan tentang “apa yang menjadi sebab” apa yang menjadi dasar seseorang melakukan suatu perbuatan atau memutuskan untuk berbuat dengan cara-cara tertentu. Ada tiga faktor yang menjadi tiga factor yang menjadi dasar pertimbangan orang untuk menarik kesimpulan apakah suatu tindakan atau perbuatan disebabkan oleh sifat dari dalam diri (disposisi) ataukah disebabkan oleh faktor di luar diri. Ketiga faktor dasar pertimbangan tersebut adalah:

1. Konsensus (*Concensus*)

Konsensus adalah situasi yang membedakan perilaku seseorang dengan perilaku orang lainnya dalam menghadapi situasi yang sama. Bila seseorang berperilaku sama dengan kebanyakan orang lain, maka perilaku orang tersebut memiliki konsensus yang tinggi. Tetapi bila perilaku seseorang tersebut berbeda dengan perilaku kebanyakan orang maka berarti perilaku tersebut memiliki konsensus yang rendah.

2. Konsisten (*Consistency*)

Konsisten adalah derajat kesamaan reaksi seseorang terhadap stimulus atau peristiwa yang sama pada waktu yang berbeda. Apakah pelaku yang bersangkutan cenderung melakukan perilaku yang sama dimasa lalu dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

situasi yang sama. Semakin konsistensi perilaku seseorang dari hari ke hari maka semakin tinggi konsistensi orang tersebut.

3. Keunikan (*Distinctivens*)

Keunikan menunjukkan sejauh mana seseorang bereaksi dengan cara yang sama terhadap stimulus atau peristiwa yang berbeda (Andref, 2014).

Teori Atribusi menurut Ikhsan dan Ishak (2005) merupakan suatu proses untuk menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan, atau sebab perilaku seseorang. Teori ini ingin menjelaskan tentang perilaku seseorang terhadap peristiwa di sekitarnya dan mengetahui alasan-alasan melakukan perilaku seperti itu. Teori Atribusi yang dikemukakan oleh Robbins (2006) menjelaskan perilaku seseorang yang disebabkan oleh faktor internal atau faktor eksternal. Jadi dapat disimpulkan bahwa Teori Atribusi adalah teori yang menjelaskan upaya untuk memahami penyebab dibalik perilaku orang lain.

Perilaku ini disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Perilaku yang disebabkan oleh faktor internal adalah perilaku yang diyakini berada di bawah kendali atau berasal dari dalam diri individu seperti ciri kepribadian, motivasi atau kemampuan. Perilaku yang disebabkan oleh faktor eksternal adalah perilaku yang diyakini sebagai hasil dari sebab-sebab luar atau berasal dari luar diri individu seperti peralatan atau pengaruh sosial dari orang lain (Kusumastuti, 2012).

2.1.2 Teori keagenan (*Agency theory*)

Teori keagenan (*Agency theory*) dikembangkan di tahun 1970-an terutama pada tulisan Jensen dan Meckling (1976) pada tulisan yang berjudul “ Theory of

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

the firm : managerial behavior, agency costs, and ownership structure”. Konsep – konsep teori keagenan dilatarbelakangi oleh berbagai teori sebelumnya seperti teori konsep biaya transaksi (Coase,1937), teori property right (Berle dan Means,1932), dan filsafat utilitarisme (Ross, 1973). Teori keagenan di bangun sebagai upaya untuk memahami dan memecahkan masalah yang muncul manakala ada ketidaklengkapan informasi pada saat melakukan kontrak atau perikatan (Hendryadi, 2013).

Menurut Satyawati (2014) *Agency theory* adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dan pemilik (*principal*). Agar hubungan antara manajer (*agent*) dan pemilik (*principal*) tersebut dapat berjalan dengan lancar, pemilik akan mendelegasikan otoritas pembuatan keputusan kepada manajer. Perencanaan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan manajer dan pemilik dalam hal konflik kepentingan inilah yang merupakan inti dari Teori agensi. Ketika kepentingan salah satu pihak terganggu kesempatannya untuk terpenuhi maka ada kemungkinan bagi mereka untuk berperilaku menyimpang. Oleh karenanya diperlukan struktur yang dapat membatasi perilaku pengelola.

Teori Keagenan dilandasi oleh beberapa asumsi. Asumsi-asumsi tersebut dibedakan menjadi tiga jenis, yakni asumsi tentang sifat manusia, asumsi keorganisasian, dan asumsi informasi. Asumsi sifat manusia menekankan pada manusia yang memiliki sifat mementingkan diri sendiri (*self interest*), memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rasonality*), dan tidak menyukai risiko (*risk aversion*). Asumsi keorganisasian adalah konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktifitas, dan adanya asimetri informasi antara

prinsipal dan agen. Asumsi informasi adalah bahwa informasi sebagai barang komoditi yang bisa diperjualbelikan.

2.1.3 Teori Perkembangan Moral

Lawrence Kohlberg (25 Oktober 1927 - 19 Januari 1987) adalah seorang psikolog Amerika terkenal karena teorinya tentang tahapan perkembangan moral. Ia menjabat sebagai profesor di Departemen Psikologi di University of Chicago dan di Graduate School of Education di Harvard University (Nusantara, 2016).

Tahapan perkembangan moral adalah ukuran dari tinggi rendahnya moral seseorang berdasarkan perkembangan penalaran moralnya. Tahapan perkembangan moral terbagi menjadi tiga tahapan yaitu *pre-konvensional*, *konvensional*, dan *post-konvensional*. Dalam tahapan yang paling rendah (*pre-conventional*), individu akan melakukan suatu tindakan karena takut terhadap hukum/peraturan yang ada. Selain itu individu pada level moral ini juga akan memandang kepentingan pribadinya sebagai hal yang utama dalam melakukan suatu tindakan. Pada tahap kedua (*conventional*), individu akan mendasarkan tindakannya persetujuan teman-teman dan keluarganya dan juga pada norma-norma yang ada di masyarakat. Pada tahap ke tiga perkembangan moral adalah ukuran dari tinggi rendahnya moral seseorang.

Manajemen pada tahapan post konvensional menunjukkan kematangan moral manajemen yang tinggi. Kematangan moral menjadi dasar dan pertimbangan manajemen dalam merancang tanggapan dan sikap terhadap isu-isu etis. Perkembangan pengetahuan moral menjadi indikasi pembuatan keputusan yang secara etis serta positif berkaitan dengan perilaku pertanggung jawaban

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sosial. Karena adanya tanggung jawab sosial, manajemen dengan moralitas yang tinggi diharapkan tidak melakukan perilaku menyimpang dan kecurangan dalam kinerjanya. Moralitas manajemen yang tinggi diharapkan akan menurunkan perilaku tidak etis dan kecurangan akuntansi yang dilakukan manajemen perusahaan. Namun sebaliknya jika yang terjadi adalah manajemen dengan moralitas yang rendah akan memicu terjadinya perilaku menyimpang dan kecurangan dalam kinerjanya. Termasuk adanya perilaku tidak etis dari manajemen dan kecurangan akuntansi. Moralitas manajemen yang rendah dapat meningkatkan perilaku tidak etis dan kecurangan akuntansi yang dilakukan manajemen perusahaan.

2.2 Sistem Pengendalian internal

Menurut *Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission* (COSO), Sistem Pengendalian Internal (SPI) adalah segala komponen baik berupa proses, elemen-elemen maupun kegiatan, yang terjalin erat dan berfungsi untuk memastikan agar segala kegiatan yang akan, sedang, dan telah dilakukan berjalan menuju kearah tujuan organisasi sebagaimana telah ditetapkan dan diselenggarakan dengan cara-cara yang seefisien mungkin. Sementara itu *Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission* (COSO) membagi pengendalian intern menjadi 5 komponen utama yaitu:

1. Lingkungan pengendalian (*control environment*)
2. Penaksiran risiko atau penilaian resiko (*risk assessment*)
3. Aktivitas pengendalian (*control activities*)
4. Informasi dan komunikasi (*information and communication*)

5. Pemantauan (*monitoring*)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah SPIP (sistem pengendalian internal pemerintah) nomor 60 tahun 2008 tersebut, sistem pengendalian internal pemerintah terdiri dari lima unsur, yaitu :

1. Lingkungan pengendalian, merupakan kondisi dalam instansi pemerintah yang dapat membangun kesadaran semua personil akan pentingnya pengendalian suatu organisasi dalam menjalankan aktivitas yang menjadi tanggung jawabnya sehingga meningkatkan efektivitas pengendalian internal.
2. Penilaian resiko, merupakan kegiatan penilaian atas kemungkinan terjadinya situasi yang mengancam pencapaian tujuan dan sasaran instansi pemerintah yang meliputi kegiatan identifikasi, analisis, dan mengelola risiko yang relevan bagi proses atau kegiatan organisasi.
3. Kegiatan pengendalian, merupakan tindakan yang diperlukan untuk mengatasi risiko serta penerapan dan pelaksanaan kebijakan dan prosedur untuk memastikan bahwa tindakan mengatasi risiko telah dilaksanakan secara efektif.
4. Informasi dan komunikasi. Informasi merupakan data yang telah diolah yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dalam rangka penyelenggaraan tugas dan fungsi instansi pemerintah, sedangkan komunikasi merupakan proses penyampaian pesan atau informasi dengan menggunakan simbol atau lambang tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan umpan balik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Pemantauan, merupakan proses penilaian atas mutu kinerja sistem pengendalian internal dan proses yang memberikan keyakinan bahwa temuan audit dan evaluasi lainnya segera ditindaklanjuti.

Menurut Delfi (2014) Kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dipengaruhi oleh ketidak sistem pengendalian internal. Ketidakefektifannya pengendalian internal disebabkan oleh lemahnya pengawasan atau kontrol, tidak adanya kejujuran, peraturan dan kinerja kerja yang lemah sehingga membuat para pelaku bisa leluasa melakukan kecurangan akuntansi.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal merupakan suatu kebijakan atau prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen (agen) jaminan dalam mengurangi kerugian atas kemungkinan terjadinya ancaman keamanan dalam informasi dan tercapainya tujuan – tujuan dari perusahaan.

2.3 Perilaku Tidak Etis

Menurut Griffin dan Ebert (2007:58) etika merupakan keyakinan mengenai tindakan yang benar dan yang salah atau tindakan yang baik dan yang buruk yang mempengaruhi hal lainnya. Sedangkan Perilaku tidak etis merupakan perilaku yang menurut keyakinan perseorangan dan norma – norma sosial dianggap benar atau salah.

Nilai-nilai dan moral pribadi perorangan dan konteks sosial yang menentukan apakah suatu perilaku tertentu dianggap sebagai perilaku etis dan perilaku tidak etis. Etika mempengaruhi perilaku pribadi di lingkungan kerja, tanggung jawab sosial adalah sebuah konsep yang berhubungan, namun merujuk

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada seluruh cara bisnis berupaya menyeimbangkan komitmennya terhadap kelompok dan pribadi dalam lingkungan sosialnya.

Sebagian besar orang mendefinisikan perilaku tidak etis sebagai tindakan yang berbeda dengan apa yang mereka anggap tepat dilakukan dalam situasi tertentu. Ada dua alasan utama mengapa seseorang bertindak tidak etis. standar etika seseorang berbeda dengan standar etika yang berlaku di masyarakat secara keseluruhan, atau orang memilih untuk bertindak mementingkan diri sendiri. Sering kali, kedua alasan itu muncul bersamaan (Arens 2008:98).

Perilaku tidak etis muncul karena karyawan merasa tidak puas dan kecewa dengan hasil yang di dapat dari perusahaan serta lemahnya pengawasan manajemen yang dapat membuka keleluasaan karyawan untuk melakukan tindakan yang dapat merugikan perusahaan. Untuk meminimalisir tendensi kecurangan tersebut, perusahaan dituntut untuk mampu mendorong terbentuknya perilaku etis pada karyawannya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Perilaku etis sangat diperlukan dalam masyarakat, tidak lain halnya dalam perusahaan. Perilaku ini menjaga agar baik manajemen maupun karyawan-karyawan di dalamnya berkomunikasi secara efektif. Agar kebutuhan akan perilaku etis terpenuhi, maka dibuatlah serangkaian prinsip atau nilai moral yang telah ditentukan dalam undang-undang dan peraturan. Akan tetapi, prinsip-prinsip etis harus dapat didefinisikan dengan baik karena bila tidak, akan menjadi tidak berguna.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2.4 Kesesuaian Kompensasi

Menurut Satyawati (2014) Kompensasi adalah sesuatu yang diterima seorang pekerja sebagai imbalan atau balasan atas pekerjaan yang telah dia lakukan. Kompensasi mempunyai peran yang cukup penting dalam kelangsungan hidup organisasi. Semakin sesuai jumlah kompensasi yang diterima karyawan akan semakin tinggi kepuasan karyawan sehingga diharapkan karyawan akan lebih termotivasi dalam bekerja dan akan semakin loyal terhadap perusahaan.

Jika para karyawan tidak puas atas kompensasi yang diterimanya maka akan berdampak terhadap organisasi. Artinya jika ketidakpuasan tersebut tidak diselesaikan dengan baik, maka setiap karyawan menyatakan keinginan untuk memperoleh kompensasi yang sesuai. Kompensasi yang sesuai merupakan rangkaian dengan berbagai segi kehidupan, seperti prestasi kerja, keluhan, terjadinya kecelakaan dalam melaksanakan tugas, dan adanya keinginan untuk pindah kerja. Oleh sebab itu, pemberian kompensasi yang sesuai kepada karyawan akan meminimalisir terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi sebagai bentuk kepuasan dan merasa kebutuhannya telah tercukupi (Sofyandi, 2008:159).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sistem kompensasi yang baik adalah sistem yang diperlukan organisasi untuk meyakinkan karyawan bahwa mereka akan mendapatkan apa yang mereka butuhkan secara layak sehingga mereka dengan sadar melakukan tindakan yang diinginkan oleh organisasi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.5 Moralitas Manajemen

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kemdikbud: 2013) , moral dapat diartikan sebagai ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya. Moralitas seseorang dapat diukur dari kemampuan orang tersebut dalam membedakan antara hal yang baik dan buruk. Begitu juga dalam perusahaan, moralitas manajemen dalam perusahaan berkaitan dengan kemampuan manajemen dalam menentukan dan membedakan mana yang baik dan mana yang buruk bagi perusahaan.

Menurut Sanuari (2009) Manajemen merupakan kumpulan individu yang juga memiliki tahapan moral. Pada tahap konvensional, pertimbangan moral didasarkan atas pemahaman aturan sosial, hukum-hukum, keadilan, dan kewajiban. Manajemen pada tahap ini mulai membentuk moralitas manajemennya dengan menaati peraturan lalu terbentuk kematangan moral manajemen yang tinggi pada tahap pasca-konvensional.

Dari pembahasan diatas dapat diketahui bahwa Moralitas adalah pelaksanaan kewajiban karena hormat terhadap hukum, sedangkan hukum yang dimaksud itu sendiri tertulis dalam hati manusia. Dengan kata lain, moralitas adalah tekad untuk mengikuti apa yang dalam hati disadari sebagai kewajiban mutlak.

2.6 Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (Kemdikbud: 2013) cenderung adalah agak miring, tidak tegak lurus, condong, menaruh minat (keinginan, kasih, dsb) kepada, suka (ingin) akan. Kecenderungan adalah kecondongan (hati), kesudian,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

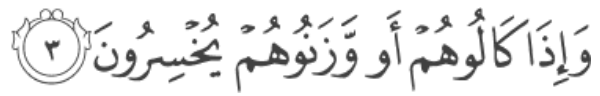
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keinginan (kesukaan) akan, sehingga kecenderungan kecurangan akuntansi secara umum dapat diartikan suatu sikap condong, terdorong, memihak, kearah untuk melakukan tindakan ilegal yang disengaja untuk mem-berikan manfaat/kerugian di luar maupun di dalam organisasi.

Menurut Sawyer (2006) dalam Sanuari (2009) melakukan kejahatan dengan penipuan memiliki banyak istilah antara lain disebut kecurangan (*fraud*), kejahatan kerah putih (*white collar crime*) dan penggelapan. Kecurangan adalah serangkaian tindakan tindakan tidak wajar dan ilegal yang sengaja dilakukan untuk menipu, kecurangan dilakukan oleh individu atau organisasi untuk mendapatkan uang, kekayaan atau jasa untuk menghindari pembayaran atau kerugian jasa atau untuk mengamankan keuntungan pribadi.

Statement of Auditing Standart dalam Najahningrum (2013) Kecurangan atau *fraud* merupakan suatu kesalahan yang dilakukan secara sengaja. Dalam lingkup akuntansi, konsep kecurangan atau *fraud* merupakan penyimpangan dari prosedur akuntansi yang seharusnya diterapkan dalam suatu entitas. Penyimpangan tersebut akan berdampak pada laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. *fraud* sebagai tindakan kesengajaan untuk menghasilkan salah saji material dalam laporan keuangan yang merupakan subyek audit. Salah saji material dalam laporan keuangan akan menyesatkan *stakeholder* atau pengguna laporan keuangan karena informasi yang ada dalam laporan keuangan tersebut tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya

Kecurangan dalam arti luas mencakup manipulasi pelanggan karena jabatan, kelalaian, pencurian, penggelapan dan setiap kelakuan buruk yang yang



Artinya:

1. Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang
2. (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi,
3. dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi.

Ayat ini menjelaskan tentang larangan berbuat curang. Yang dimaksud dengan orang-orang yang curang di sini ialah orang-orang yang curang dalam menakar dan menimbang. Tidak hanya dalam urusan timbang menimbang barang dagangan dalam jual beli, akan tetapi bisa kita perluas lagi sebagai tindakan lain seperti korupsi, pembayaran upah pekerja dikurangi dan lain sebagainya.

Faktor-faktor perbuatan curang memang biasanya tidak muncul begitu saja, ada banyak faktor dan pemicu seseorang melakukan perbuatan tersebut.

1. Lemahnya iman, sedikitnya rasa takut kepada Allah dan kurangnya kesadaran bahwa Allah senantiasa mengawasi dan menyaksikan setiap perbuatannya sekecil apapun..
2. Kebodohan sebagian orang tentang haramnya perbuatan curang, khususnya dalam bentuk - bentuk tertentu dan saat perbuatan tersebut sudah menjadi sistem ilegal dalam sebuah lembaga dan organisasi
3. Ketiadaan ikhlas (niat karena Allah) dalam melakukan aktifitas, baik dalam menuntut ilmu, berniaga dan yang lainnya

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Ambisi mengumpulkan pundi pundi harta kekayaan dengan berbagai macam cara. Yang penting untung besar, walaupun dengan menumpuk dosa - dosa yang kelak menuntut balas.
5. Lemahnya pengawasan orang – orang yang berwenang untuk melakukan pengawasan terhadap orang – orang yang berada di bawah tanggung jawabnya.
6. Tidak adanya kesungguhan. Sebagian orang bermalas – malasan menyelesaikan tugas dan apa yang menjadi kewajibannya, saat semua itu harus ia pertanggung jawabkan, maka ia menutupinya dengan perbuatan curang.
7. Berteman dengan orang – orang yang suka berbuat curang dan selalu menuruti ajakan setan untuk berbuat curang.
8. Lemahnya pendidikan yang ditanamkan sejak kecil dirumah atau di sekolah (Fauzi, 2015).

2.8 Penelitian Terdahulu, Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Konseptual

2.8.1 Penelitian Terdahulu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul	variabel	hasil	Perbedaan
1	Siti Thoyibatun (2009) Jurnal Ekonomi dan Keuangan Universitas Negeri Malang	Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap perilaku tidak etis, kecenderungan kecurangan akuntansi, serta akibatnya terhadap kinerja organisasi.	Kesesuaian sistem pengendalian internal, perilaku tidak etis, sistem kompensasi, ketataan aturan akuntansi, dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	KKA dipengaruhi kejadiannya oleh faktor kesesuaian SPI, sistem kompensasi, ketaatan terhadap aturan, dan perilaku tidak etis. Dari keempat faktor tersebut ketaatan terhadap aturan dan perilaku tidak etis merupakan faktor yang berpengaruh positif.	Dilihat dari variabelnya sama namun ada penambahan yaitu moralitas manajemen
2	Nilam Sanuari (2009) Skripsi Ekonomi Universitas Negeri Padang.	Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, moralitas manajemen, kecenderungan kecurangan akuntansi	sistem pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, moralitas manajemen, kecenderungan kecurangan akuntansi berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.	Dilihat dari variabelnya sama namun ada penambahan yaitu sistem kompensasi
3	Vani Adelin (2009) Skripsi Ekonomi Universitas Negeri Padang.	Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku	Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Perilaku Tidak Etis	Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan	Dilihat dari variabelnya penelitian yang dilakukan oleh vani menambahkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Studi Pada BUMN Di Kota Padang		kecurangan akuntansi. sedangkan Perilaku tidak etis berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi	n variabel ketaatan aturan akuntansi sedangkan penelitian ini menambahkan 2 variabel yang berbeda yaitu sistem kompensasi dan moralitas manajemen
4	Rozi Efendi (2010) Skripsi Ekonomi Universitas Islam Negeri Pekanbaru.	Analisis Faktor- Faktor yang mempengaruhi terjadinya kecenderungan kecurangan Akuntansi (Studi Kasus pada Perusahaan Developer di Pekanbaru)	Pengendalian Internal, Ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, kesesuaian kompensasi dan kecenderungan kecurangan Akuntansi	Pengendalian Internal, Ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, kesesuaian kompensasi Berpengaruh Positif terhadap terjadinya kecenderungan kecurangan Akuntansi	Perbedaan terdapat pada variabelnya yaitu adanya perilaku tidak etis dan moralitas manajemen yang tidak ada pada penelitian efendi (2010)
5	Ardiana Peni Rahmawati (2012) Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro	Analisis pengaruh faktor internal dan moralitas manajemen terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi	Faktor internal dan moralitas manajemen	faktor internal dan moralitas manajemen memiliki pengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi	Terdapat variabel yang berbeda yaitu adanya 2 penambahan yaitu perilaku tidak etis dan kesesuaian kompensasi
6	Anik Fatun Najahningrum (2013) Skripsi Ekonomi Universitas Negeri Semarang	Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan (fraud) : persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY	Penegakan peraturan, keefektifan pengendalian internal, asimetri informasi, keadilan distributif,	Penegakan peraturan, keefektifan pengendalian internal, keadilan distributif, Keadilan prosedural, komitmen	Terdapat beberapa variabel dan objek yang berbeda, penelitian ini menggunakan perusahaan developer

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			Keadilan prosedural, komitmen organisasi dan budaya etis organisasi	organisasi dan budaya etis organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sedangkan asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi	sebagai objek penelitiannya sedangkan najahningrum, (2013) menjadikan pegawai Dinas Provinsi DIY sebagai objek penelitian dan memiliki jumlah sampel yang juga berbeda.
7	Tiara Delfi, Rita Anugerah, Al Azhar A, Desmiyawati. (2014) Jurnal Bisnis Strategis Universitas Riau	Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Survey Pada Perusahaan BUMN Cabang Pekanbaru)	Efektifitas Pengendalian Internal Dan Kesesuaian Kompensasi	Hasil riset menemukan efektifitas pengendalian internal Dan Kesesuaian Kompensasi memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.	Adanya 2 penambahan pada penelitian ini yaitu perilaku tidak etis dan moralitas manajemen yang tidak dimiliki oleh penelitian delfi dkk (2014) serta objeknya yang juga berbeda
8	Wilma febrisatyawati (2014) Skripsi Ekonomi Universitas Islam Indonesia	Pengaruh sistem pengendalian internal, moralitas manajemen dan kesesuaian kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (studi kasus pada dinas pendapatan,	sistem pengendalian internal, moralitas manajemen kesesuaian kompensasi dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	sistem pengendalian internal, moralitas manajemen kesesuaian kompensasi memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.	Terdapat perbedaan dilihat dari variabelnya penelitian ini menambahkan perilaku tidak etis yang tidak ada pada penelitian satyawati (2014) serta objek penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		pengelolaan keuangan, dan aset daerah istimewa jogjakarta)			yang juga berbeda
9	Niluh Putu Normadewi Abdi Pradnyani (2014) Tesis Universitas Udayana. Denpasar	Pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan asimetri informasi pada akuntabilitas organisasi dengan kecenderungan kecurangan akuntansi sebagai variabel intervening (Studi Empiris pada Perguruan Tinggi Negeri di Provinsi Bali)	kefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan asimetri informasi	kefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi berpengaruh positif terhadap terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi dan asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi	Terdapat perbedaan variabel yaitu perilaku tidak etis, kesesuaian kompensasi dan moralitas manajemen yang tidak ada pada penelitian pradnyani (2014) serta objek yang berbeda.
10	Figna Frilia (2015) Jurnal Ekonomi dan ilmu social Universitas Islam Riau	Pengaruh asimetri informasi, sistem pengendalian intern, dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (studi empiris pada bank swasta yang ada di pekanbaru)	Pengaruh asimetri informasi, sistem pengendalian intern, kesesuaian kompensasi dan kecenderungan kecurangan akuntansi	Pengaruh asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sistem pengendalian intern, berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dan kesesuaian	Terdapat perbedaan dilihat dari variabelnya penelitian ini menambahkan perilaku tidak etis yang tidak ada pada penelitian satyawati (2014) serta objek penelitian yang juga berbeda

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

				kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi	
11	Sustriana (2015) Skripsi Ekonomi Universitas Islam Negeri Pekanbaru	Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Sikap tidak Etis, dan Tingkat Pengalaman Jabatan Manajer terhadap KKA (Studi Empiris pada PTPN V Pekanbaru)	Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Sikap tidak Etis, dan Tingkat Pengalaman Jabatan Manajer	Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Berpengaruh Negatif terhadap terjadinya kecenderungan kecurangan Akuntansi sedangkan Sikap tidak Etis, dan Tingkat Pengalaman Jabatan Manajer Berpengaruh Positif terhadap terjadinya kecenderungan kecurangan Akuntansi	Terdapat 2 variabel yang berbeda dari penelitian sustriana (2015) yaitu kesesuaian kompensasi dan moralitas manajemen serta objek penelitian yang juga berbeda

Sumber: Jurnal, Skripsi dan Tesis

2.8.2 Pengembangan Hipotesis

1. Sistem pengendalian internal dan kecenderungan kecurangan akuntansi

Menurut Frilia (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Pada dasarnya kecurangan terjadi karena adanya kesempatan, semakin besar peluang kesempatan untuk melakukan kecurangan maka semakin sering pula kecurangan yang akan terjadi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lemahnya pengendalian internal akan membukakan pintu untuk melakukan kecurangan. Sistem pengendalian intern yang lemah, membuat seseorang tidak takut untuk melakukan tindakan yang merugikan perusahaan, karena tindakan yang mereka lakukan tidak terdeteksi oleh siapapun dan sebaliknya.

Adelin (2009) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hal ini dikarenakan pengendalian internal yang efektif memungkinkan terjadinya pengecekan saling silang (cross check) terhadap pekerjaan seseorang oleh orang lain. Hal ini menurunkan peluang terjadinya kecenderungan kecurangan. Efendi (2010) menyatakan bahwa salah satu upaya untuk meminimalisir tindakan kecurangan adalah dengan meningkatkan sistem pengendalian internal yang efektif, sehingga terdapat pengaruh positif antara pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan hal di atas maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut

H1 : Sistem Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

2. Perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi

Griffin dan Ebert (2007:58) menyatakan bahwa perilaku tidak etis adalah perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial yang diterima secara umum, sehubungan dengan tindakan yang bermanfaat atau yang membahayakan. Prinsip tersebut menunjukkan sikap dari manajemen dalam mengelola perusahaan. Prinsip tersebut mewakili sikap manajemen dalam mengelola suatu perusahaan atau instansi. Jika perilaku yang ditunjukkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manajemen cenderung tidak etis maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin tinggi.

Menurut Adelin (2009) Perilaku tidak etis berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, artinya semakin tinggi perilaku tidak etis pada suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan tersebut. Sustriana (2015) dalam penelitian menunjukkan bahwa perilaku tidak etis berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Berdasarkan hal di atas maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2 : Sikap Tidak Etis memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

3. Kesesuaian kompensasi dan kecenderungan kecurangan akuntansi

Penelitian yang dilakukan Satyawati (2014) Menunjukkan bahwa Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Kompensasi yang sesuai diharapkan dapat menumbuhkan motivasi bagi karyawan agar meningkatkan kinerjanya dan mencegah karyawan tersebut melakukan kecurangan. Tingkat kepuasan karyawan berkaitan dengan persepsi masing-masing individu. Dengan sesuainya tingkat kompensasi yang diterima oleh karyawan, maka karyawan tersebut akan merasa puas dan dihargai oleh instansi di tempat mereka bekerja sehingga akan menimbulkan rasa loyalitas terhadap instansi tersebut. Rasa loyalitas yang tinggi akan mencegah individu tersebut melakukan kecurangan. Toyibatun (2009) dalam penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kompensasi memberikan pengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan hal di atas maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2: Kesesuaian Kompensasi memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

4. Moralitas manajemen dan kecenderungan kecurangan akuntansi

Pradnyani (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa moralitas manajemen tidak berpengaruh terhadap terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Semakin tinggi tahapan moralitas manajemen (tahapan postkonvensional), semakin manajemen memperhatikan kepentingan yang lebih luas dan universal daripada kepentingan perusahaan semata, terlebih kepentingan pribadinya. Oleh karenanya, semakin tinggi moralitas manajemen, semakin manajemen berusaha menghindarkan diri dari kecenderungan kecurangan akuntansi. Rahmawati (2012) menunjukkan bahwa moralitas manajemen memiliki pengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. jika moralitas manajemen rendah, maka kemungkinan terjadinya kecurangan masih dapat terjadi.

Berdasarkan hal di atas maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3: Moralitas Manajemen memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

5. Sistem pengendalian internal, perilaku tidak etis, kesesuaian kompensasi, moralitas manajemen dan kecenderungan kecurangan akuntansi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Frilia (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Pada dasarnya kecurangan terjadi karena adanya kesempatan, semakin besar peluang kesempatan untuk melakukan kecurangan maka semakin sering pula kecurangan yang akan terjadi. Menurut Adelin (2009) Perilaku tidak etis berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, artinya semakin tinggi perilaku tidak etis pada suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan tersebut. Toyibatun (2009) dalam penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi memberikan pengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Rahmawati (2012) menunjukkan bahwa moralitas manajemen memiliki pengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. jika moralitas manajemen rendah, maka kemungkinan terjadinya kecurangan masih dapat terjadi.

Berdasarkan hal di atas maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H5: Sistem pengendalian internal, perilaku tidak etis, kesesuaian kompensasi, dan moralitas manajemen berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

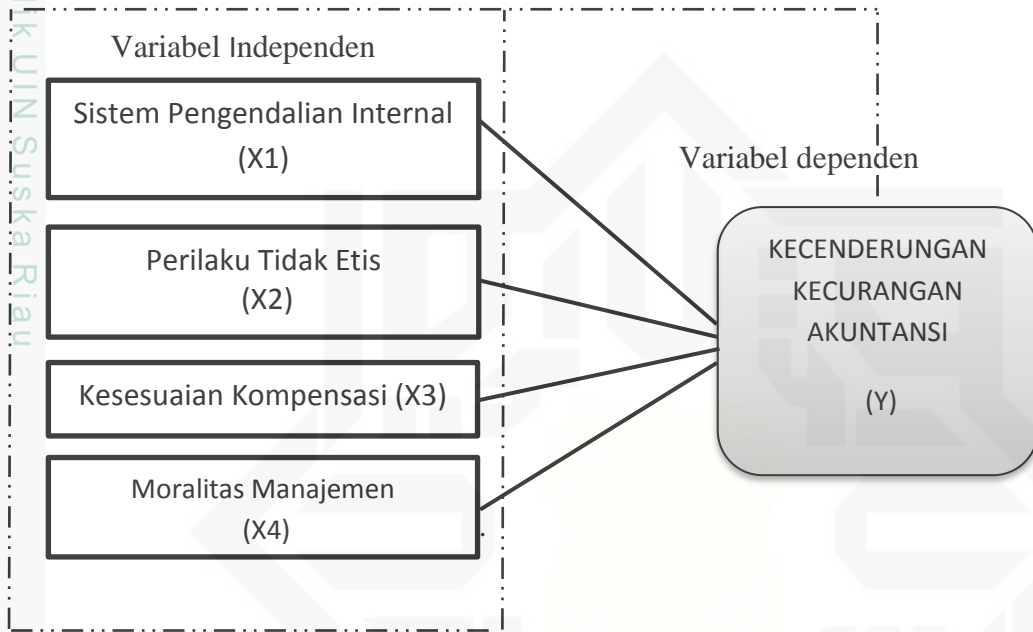
2.8.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan gambaran tentang pola hubungan antar variabel-variabel yang diteliti. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Keterangan :

- : Pengujian secara parsial
- - - - - : Pengujian secara simultan